

DIALEKTIKA

Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya

DAFTAR ISI

1. Pengantar Redaksi
2. Pengajaran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi
Oleh Setia Bangun
3. Faktor-Faktor Psikologis Dalam Presentasi Bahasa Inggris
Oleh Masda S. Simatupang
4. How Web-Based Technology Applied In Teaching
Grammar
Oleh Masda Surti Simatupang & Yusniaty Galingging
5. Untuk Apa Belajar Sastra, Dan Apa Kontribusi Sastra?
Oleh Fajar S. Roekminto
6. Menetapkan Makna Dalam Penerjemahan
Oleh Yusniaty Galingging
7. Kendala-Kendala Dalam Proses Komputerisasi Bahasa
Indonesia
Oleh Fajar S. Roekminto



Diterbitkan oleh:
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA

SUSUNAN REDAKSI

DIALEKTIKA

Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya
Fakultas Sastra UKI

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Sastra UKI

Pemimpin Redaksi : Yusniaty Galingging, M.Hum.

Sekretaris : Trenggana Natadirja

Anggota Dewan Redaksi : Sunengsih Simatupang, M.Si.
Masda Surti Simatupang, M.Hum
Lisbeth Sirait, S.S.

Penasehat Ahli : Prof. Dr. Setia Bangun, M.Ed.

Tata Usaha : Tata Usaha FS-UKI

Alamat Redaksi : Fakultas Sastra UKI
Kampus UKI, Lantai 2
Jln. Mayjen Sutoyo, Cawang
Jakarta 13630

Tel. 021- 809 2425, 809 9190
Pes. 324 (TU)
Fax. 021-80886882

Alamat E-mail : dialektikafsuki@yahoo.co.id

ISSN : 2338-2635

Kata Pengantar

Sebagai salah satu fakultas Bahasa dan Sastra yang ada di Jakarta, Fakultas Sastra UKI turut memikirkan budaya akademik yang harus terus ditumbuhkan di kalangan civitas akademika. Untuk itu kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah untuk dosen-dosen yang ada di Fakultas Sastra UKI menjadi sebuah program yang harus dilaksanakan. Tahun ini merupakan tahun awal diterbitkan "DIALEKTIKA" Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya yang dikelola langsung oleh Fakultas Sastra UKI. Dalam terbitan ini, jurnal ini menyajikan beberapa topik hasil penelitian bahasa termasuk pengajaran bahasa, sastra serta artikel mengenai bahasa dan sastra.

Dalam jurnal ini di tampilkan tulisan mengenai pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi, bagaimana teknologi komputer dapat digunakan untuk pengajaran bahasa, seperti pengajaran gramatika, faktor psikologis yang terjadi dalam diri mahasiswa sewaktu mempresentasikan tugas bahasa Inggris mereka.

Kemudian dibicarakan juga untuk apa belajar sastra dan apa kontribusi sastra dalam pembentukan pikiran dan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini tentunya mempengaruhi perkembangan sastra di dunia maya. Dalam bidang penerjemahan makna merupakan hal yang sangat krusial dan untuk itu dalam jurnal ini juga turut dibicarakan bagaimana menetapkan makna dalam penerjemahan.

Kehadiran jurnal ini diharapkan dapat menjadi wadah komunikasi akademik yang bukan hanya kalangan dosen Fakultas Sastra UKI saja, tetapi juga lintas universitas yang ada di Jakarta maupun di Indonesia. Semoga bermanfaat.

Pimpinan Redaksi

FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS DALAM PRESENTASI BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA JAKARTA

Masda S. Simatupang

Sastra Inggris, Fakultas Sastra,
Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Delivering presentation is a must for university students, especially for English Department of Christian University of Indonesia. It needs skills and knowledge to improve speaking quality for students. This research was conducted to know what psychological factors that influence the students presentation in their course of Speaking IV. The research shows that some factors we need to consider to improve presentation skills are intelligence, self confidence, anxiety, having a lot of ideas, and creativity.

Kata Kunci: *Faktor psikologis, presentasi bahasa Inggris, inteligensi*

PERMASALAHAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap orang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih,

keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, tentu saja keterampilan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan.

Dalam mata kuliah *Speaking IV*, para mahasiswa dituntut terampil presentasi dalam bahasa Inggris, khususnya dalam melakukan mempersentasikan suatu topik. Para mahasiswa harus mampu mengutarakan gagasannya atau pemikirannya secara sistimatis sehingga pendengar dapat memahami apa yang dimaksudkan. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para penanya setelah melakukan presentasi. Ketika melaksanakan presentasi, para mahasiswa dituntut untuk memiliki kecakapan berkomunikasi yang efektif untuk dapat melakukan presentasi dengan baik. Dalam presentasi tersebut mahasiswa dituntut terampil mengemukakan pendapat secara akurat dan sistematis, atau mempengaruhi mahasiswa lain agar mengikuti alur pemikirannya. Mahasiswa yang mengikuti kelas *Speaking IV* sebenarnya sudah menguasai keterampilan berbicara di dalam bahasa Inggris karena mereka telah menyelesaikan mata kuliah *Speaking I* sampai *Speaking III*. Meskipun demikian, kegiatan presentasi dalam bahasa Inggris secara resmi (berbicara di depan banyak orang), dapat merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan. Banyak persiapan yang perlu dilakukan mahasiswa untuk dapat melakukannya dengan baik. Belum lagi jika dari audience ada yang bertanya seputar presentasi yang disajikan, mungkin perlu banyak hal lagi yang perlu dimantapkan.

Dari latar belakang di atas, masalah yang dikupas dalam penelitian ini adalah:

- Apa faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi mahasiswa dalam presentasi dalam Bahasa Inggris pada mata kuliah *Speaking IV*?

- Apa solusi yang efisien dan efektif untuk meningkatkan kemampuan presentasi pada mata kuliah *Speaking IV* berdasarkan faktor psikologisnya?

TUJUAN PENELITIAN

1. Memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi mahasiswa pada mata kuliah *Speaking IV*.
2. Memberikan penyajian solusi yang efisien dan efektif untuk meningkatkan kemampuan presentasi pada mata kuliah *Speaking IV* berdasarkan faktor psikologisnya.

1. STUDI PUSTAKA HAKIKAT BERBICARA

Berbicara merupakan keterampilan yang memungkinkan kita untuk mengucapkan ujaran pada saat berkomunikasi. Kita biasanya ingin mengkomunikasikan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berbicara meliputi ekspresi ide dan pendapat, ekspresi suatu keinginan untuk melakukan sesuatu, negosiasi dan menyelesaikan suatu masalah, atau membangun dan memelihara hubungan sosial dan persahabatan (McDonough dan Shaw, 2003:134).

Richards dan Rodgers (2001:161) mengungkapkan suatu teori pengajaran bahasa komunikatif, mengemukakan bahwa ada empat karakteristik dalam pandangan komunikatif bahasa.

1. Bahasa merupakan suatu sistem untuk mengungkapkan makna
2. Fungsi utama bahasa adalah untuk interaksi dan komunikasi

3. Struktur bahasa tergambar pada penggunaan fungsional dan penggunaan komunikatif
4. Bagian penting dari bahasa tidak hanya gambaran gramatikal dan struktural, tetapi kategori makna fungsional dan makna komunikatif yang disederhanakan dalam wacana.

Dari uraian di atas terlihat bahwa keterampilan berbicara adalah sesuatu yang tidak sulit untuk dilakukan. Pada waktu mahasiswa diminta untuk presentasi di kelas, mereka sebenarnya memperlihatkan bukan hanya pengetahuan akan bahasa Inggris yang berupa bentuk dan fungsinya, tetapi juga pengetahuan umum tentang interaksi antara pembicara dan pendengar sehingga makna yang disampaikan lebih jelas.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Tarigan (1983:15), misalnya, mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab didalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Proses komunikasi itu dapat digambarkan pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dalam proses komunikasi terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar). Komunikator adalah seseorang yang memiliki pesan. Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke dalam simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Simbol tersebut memerlukan saluran agar dapat dipindahkan kepada komunikan.

Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sedangkan saluran untuk memindahkan adalah udara. Selanjutnya simbol yang disalurkan lewat udara diterima oleh komunikan. Karena simbol yang disampaikan itu dipahami oleh komunikan, komunikan dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Tahap selanjutnya, komunikan memberikan umpan balik kepada komunikator. Umpan balik adalah reaksi yang timbul setelah komunikan memahami pesan. Reaksi dapat berupa jawaban atau tindakan. Dengan demikian, komunikasi yang berhasil ditandai oleh adanya interaksi antara komunikator dengan komunikan.

Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Bahkan organ tubuh yang lain seperti kepala, tangan, dan roman mukapun dimanfaatkan dalam berbicara. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar terhadap kelancaran berbicara. Stabilitas emosi, misalnya, tidak saja berpengaruh terhadap kualitas suara yang dihasilkan oleh alat ucap tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan. Berbicara tidak terlepas dari faktor neurologis yaitu jaringan syaraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Demikian pula faktor semantik yang berhubungan dengan makna, dan faktor liguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa selalu berperan dalam kegiatan berbicara. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan kata-kata harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna.

FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Mukalel (2003) mengemukakan ada empat faktor-faktor psikologis dalam pembelajaran bahasa, yaitu inteligensi, punya banyak ide, kreatifitas, dan motivasi.

INTELEGENSI

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mengontrol tingkah laku berbahasa. Sudah sejak lama dipercayai bahwa manusia memiliki pemikiran yang abstrak yang digunakan untuk mengontrol dan menentukan tingkah lakunya. Bahasa dipandang sebagai "operasional" dan "kemampuan operasional" dan keduanya saling berhubungan dalam banyak hal. Ini adalah salah satu cara melihat hubungan antara bahasa dan pikiran (mind). Intelegensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk belajar. Beberapa kegiatan seperti penyesuaian, asimilasi, integrasi dan organisasi merupakan komponen dari proses belajar. Intelegensi dianggap sebagai daya dan dasar dari semua kegiatan belajar. Tingkat, intensitas dan kecepatan belajar ditentukan oleh intelegensi.

Intelegensi berkaitan dengan proses pemerolehan bahasa. Faktor predominan secara psikologis yang mengontrol pemerolehan bahasa adalah intelegensi. Intelegensi mengontrol kecepatan pemerolehan bahasa. Anak yang cerdas mengeksplorasi secara penuh kesempatan pembelajaran bahasa. Ia cepat dalam memahami bahasa orang dewasa dan dalam internalisasi sistem-sistem linguistik. Pengalaman yang bermacam-macam seorang anak dalam dan di luar keluarga memberikan pengaruh linguistik yang dalam. Ia cepat dalam menghubungkan pengalaman-pengalamannya dengan bahasanya.

MEMPUNYAI BANYAK IDE

Memiliki banyak ide selalu dikaitkan dengan tingkah laku verbal. Dalam hal ini banyak ide dibedakan dengan intelegensi. Individu yang cerdas tidak selalu harus mempunyai banyak ide. Ada juga orang yang cerdas tetapi mempunyai kemampuan berbahasa yang minim. Banyak ide berfungsi sebagai saluran verbal terhadap intelegensi; ketika intelegensi ditunjukkan dengan tingkah laku verbal, hal itu dapat dikatakan banyak ide. Dimungkinkan dibedakan tingkah laku banyak ide. Banyak ide yang berbeda-beda dijelaskan sebagai berikut:

1. Seseorang dikatakan memiliki banyak ide jika dia menggunakan kemampuan berbahasanya untuk dapat menyesuaikan diri dalam bersosialisasi. Dengan memiliki keseimbangan bersosialisasi yang mendasar tersebut, maka orang tersebut akan memiliki banyak ide dan mampu dalam penguasaan bahasa.
2. Yang kedua, memiliki banyak ide mencakup tidak hanya penyesuaian sosial secara pasif, tetapi juga pada pemanfaatan kemampuan berbahasa seseorang untuk mengontrol dan mengubah lingkungan sosialnya agar lebih baik. Orang yang mempunyai banyak ide akan sangat kreatif dalam menggunakan kemampuan berbahasanya untuk mengontrol lingkungannya dan mengubahnya dengan cara yang positif.
3. Banyak ide juga mencakup penggunaan bahasa lebih baik dan efisien secara profesional. Banyak laki-laki dan perempuan yang berinteligensi tetapi tidak mempunyai banyak ide, biasanya kurang berhasil dalam kehidupannya secara profesional karena mereka tidak mempunyai kemampuan penguasaan bahasa. Kehidupan profesional yang sukses akan didapatkan oleh orang yang

mempunyai banyak ide karena dia mempunyai kombinasi kecerdasan dan penguasaan bahasa.

KREATIVITAS

Tingkah laku kreatif meliputi kecerdasan yang berakar pada intelegensi individu. Orang yang banyak akal dan berbakat mempunyai kreativitas dan berfikir dengan cara baru, pemikirannya selalu produktif. Tingkah laku produktif berasal dari pengorganisasian konsep yang produktif. Tingkah laku kreatif meliputi pengaturan dalam pemikiran dan perbuatan yang bertujuan. Orang-orang yang kreatif adalah pemikir independen, mereka tidak sejalan dengan sistem dan nilai-nilai yang ada. Pemikiran independent dan modern dengan sistem sosial, politik, ekonomi, dan moral adalah karakteristik sifat-sifat dari orang-orang kreatif. Berbasiskan pemikiran moderen, pemikir yang kreatif bersikap dengan mengagumkan. Justru dengan ketidaklengkapan sistem memunculkan kreativitas seseorang akan pemikiran yang baru, misalnya kesempatan dan solusi yang baru.

MOTIVASI

Fungsi motivasi sebagai energi aktif diantara faktor-faktor psikologi telah dibicarakan pada penjelasan yang terdahulu. Kepandaian, kreatifitas, dan banyak ide menjadi tidak aktif dan tidak produktif jika energi aktif tidak tersedia, yaitu motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya (Jamaris, 2010:239). Tujuan motivasi ada yang sederhana dan ada yang kompleks, ada yang dekat atau jauh, emosional, sosial, atau

Sumber data penelitian ini adalah hasil pengamatan, kuesioner dan wawancara dengan mahasiswa Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris semester IV UKI Jakarta yang mengambil mata kuliah *Speaking IV* yang berjumlah 23 orang.

PROSEDUR PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pengumpulan data dan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendapatkan data-data dari hasil pengamatan, kuesioner dan wawancara dengan mahasiswa Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris semester VI UKI Jakarta yang mengambil mata kuliah *Speaking IV*.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi mahasiswa pada mata kuliah *Speaking IV* dari data-data yang didapat.
3. Mengkategorikan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi mahasiswa pada mata kuliah *Speaking IV* dari data-data yang didapat.
4. Menuliskan hasil analisis berdasarkan data-data dan wawancara dengan mahasiswa Fakultas Sastra Inggris semester IV UKI Jakarta.
5. Berdasarkan langkah-langkah tersebut ditarik kesimpulan.

6. PEMBAHASAN

PERSIAPAN DAN EVENT PRESENTASI

Dari hasil pengamatan, pemberian kuesioner, dan wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Sastra Program Studi Sastra Inggris Universitas Kristen Indonesia ditemukan bahwa faktor-faktor psikologis

ternyata mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Inggris pada mata kuliah *Speaking IV*.

Di akhir perkuliahan *Speaking IV* diadakan presentasi oleh setiap mahasiswa, baik dalam bentuk kelompok maupun perseorangan untuk mempraktekkan kemampuan mereka dalam presentasi berbahasa Inggris. Dalam persiapan presentasi tersebut, mahasiswa diberi pilihan apakah akan memberikan presentasi secara individu, atau kelompok. Dari 23 orang peserta mata kuliah *Speaking IV* tersebut, empat orang memilih menyajikan pidato, 2 orang presentasi secara individu, sedangkan selebihnya memilih presentasi dalam kelompok yang terdiri dari 2 dan 3 orang per grup. Meskipun demikian, masing-masing mahasiswa diberi waktu penyajian yang sama, yaitu minimum 3 menit, maksimum 3 menit 30 detik, yang dihitung oleh seorang *timer* (penghitung waktu) secara bergantian. Waktu digunakan sedemikian rupa sehingga total waktu untuk 23 orang kira-kira $23 \times 4 \text{ menit} = 92 \text{ menit}$, ditambah persiapan PowerPoint, sehingga keseluruhan tidak lebih dari 2 jam (120 menit). Oleh sebab itu masing-masing berlatih berbicara tidak melebihi waktu yang telah disediakan. Jika tidak, maka *timer* akan menyatakan waktu telah habis dan mahasiswa berhenti berbicara.

Setiap mahasiswa juga harus mempersiapkan materi presentasi dalam bentuk PowerPoint (kecuali yang menyajikan pidato) untuk memudahkan mereka dalam menyampaikan presentasinya, dan membuat presentasi lebih menarik dengan penyajian gambar dan poin-poin yang sesuai dengan topik masing-masing. Topik yang disajikan pada presentasi tersebut ditentukan sendiri oleh mahasiswa, yaitu topik-topik yang menurut mereka menarik dan *up to date*. Hal ini perlu supaya mereka termotivasi untuk mencari materi pendukung yang berhubungan dengan topik yang mereka pilih dan supaya menarik perhatian orang-orang yang akan mendengarkannya karena topik tidak boleh sama. Pada fase persiapan, mahasiswa harus mengajukan topik

masing-masing sehingga tidak ada yang membahas topik yang sama. Presentasi berkelompok mempunyai satu topik dengan sub-topik yang berbeda sesuai dengan jumlah kelompoknya. Misalnya, topik yang dipilih adalah "*Healthy Food*", maka sub-topik untuk 3 orang per grup, contohnya '*Healthy vegetables*'; '*Healthy juice*' dan '*Healthy menu*'.

Selanjutnya diadakan pertemuan persiapan untuk event '*English Presentation*' tersebut atau gladi resik untuk mengantisipasi penggunaan waktu yang tepat dan PowerPoint yang menarik dan sesuai dengan topik masing-masing dengan menghindari penulisan kalimat-kalimat panjang. Audiens bukan hanya peserta mata kuliah *Speaking IV*, tetapi dosen dan mahasiswa FS-UKI diharapkan dapat hadir dalam acara tersebut. Undangan formal diberikan kepada dosen dan mahasiswa dengan harapan mereka dapat hadir pada event tersebut. Karena acara seperti ini belum pernah diadakan sebelumnya, maka undangan hanya diberikan dikalangan FS-UKI saja. Mungkin pada acara mendatang dapat mengundang Fakultas lain di luar Fakultas Sastra sehingga dapat diikuti oleh kalangan yang lebih luas. Pada acara '*English Presentation*' yang diadakan pada tanggal 22 Juni 2012 tersebut, terdapat 35 orang yang hadir, termasuk 3 orang dosen FS-UKI.

HASIL KUESIONER

Hasil kuesioner yang diberikan kepada 23 orang yang mengikuti mata kuliah *Speaking IV* adalah sebagai berikut:

1. Ada 20 orang atau 87% mahasiswa yang menyatakan bahwa secara umum berbicara dalam bahasa Inggris itu mudah.
2. Ada 15 orang atau 65% yang mengatakan secara umum melakukan presentasi dalam bahasa Inggris di depan audiens itu sulit.

3. Ada 21 atau 91% mahasiswa menjawab bahwa mereka memerlukan waktu yang relatif lama dan serius untuk mempersiapkan suatu presentasi.
4. Hanya 12 orang atau 52% yang merasa yakin dengan persiapan materi sebelum presentasi, dan 15 atau 65% merasa percaya diri sebelum presentasi.
5. Ada 22 orang atau 96% merasakan jantungnya berdegup kencang sebelum giliran presentasi.
6. Hanya 8 orang atau 35% yang merasa nyaman sebelum memulai presentasi, sedangkan 20 atau 87% merasa gugup sebelum presentasi.
7. Pada saat presentasi, ada 18 orang atau 78% mahasiswa mulai percaya diri setelah mampu menguasai diri, sedangkan 14 orang atau 61% tetap merasa tidak nyaman sampai selesai presentasi.
8. Ada 19 orang atau 83% merasa bahwa mereka termotivasi untuk tampil terbaik karena ingin menunjukkan kemampuan mereka dihadapan orang lain.
9. Ada 22 orang atau 96% yang merasa bahwa motivasi untuk mendapatkan nilai baik memacu mereka untuk melakukan yang terbaik.
10. Semua mahasiswa atau 100% menjawab mereka memerlukan kreatifitas untuk dapat melakukan presentasi dengan baik.
11. Ada 21 orang atau 91% mahasiswa menjawab bahwa mereka perlu melakukan sesuatu untuk menarik perhatian audiens.
12. Ada 20 orang atau 87% mahasiswa merasa gugup jika banyak dari antara audiens yang tidak dikenal.
13. Ada 19 orang atau 83% merasa gugup jika ada pertanyaan diluar persiapan.

INTERPRETASI HASIL

Secara umum berbicara merupakan hal yang mudah dilakukan jika menggunakan bahasa kita sendiri dan jika dilakukan dalam situasi santai karena berbicara merupakan cara kita berkomunikasi dengan orang lain. Berbeda halnya dengan berbicara dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing, tidak semudah yang dibayangkan. Berbicara dalam bahasa Inggris, terutama dalam situasi formal, tentu berbeda dengan situasi santai. Untuk banyak orang, berbicara dalam bahasa Inggris dalam situasi santai mungkin tidak menjadi persoalan, tetapi pada saat berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan formal, ditambah dengan adanya audiens, bukanlah hal yang mudah dilakukan. Ada banyak hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan sebelum memulai presentasi dalam bahasa Inggris. Mahasiswa Fakultas Sastra UKI jurusan bahasa Inggris yang salah satu ketrampilan dalam bidangnya adalah berbicara dalam bahasa Inggris juga memiliki kendala dalam mempresentasikan materinya. Disamping ditemukannya kesulitan yang menyangkut pengetahuan bahasa Inggris, kurangnya keterampilan berbahasa, ada juga faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan presentasi pada situasi formal.

Hasil kuesioner ditambah dengan pengamatan dan wawancara beberapa mahasiswa dirangkum dan dikelompokkan dalam uraian berikut ini.

INTELIGENSI

Inteligensi merupakan hal yang yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan hal yang yang penting dalam proses pembelajaran. Terlihat pada hasil kuesioner dan dari hasil wawancara dengan mahasiswa didapat bahwa inteligensi memiliki peran yang sangat penting dalam hal pencapaian hasil belajar. Sehubungan dengan

penampilan mahasiswa dalam '*English Presentation*', peran inteligensi adalah faktor yang menjadi perhatian.

Inteligensi memungkinkan seseorang untuk belajar dan mempersiapkan segala sesuatu dengan cepat dan terorganisir dengan baik. Disamping itu, penyesuaian diri dengan keadaan tertentu juga salah satu peran intelegensi. Dengan memiliki inteligensi yang baik maka seorang mahasiswa dapat lebih mudah dalam mempersiapkan suatu presentasi, dan dapat mengantisipasi pertanyaan-pertanyaan di luar persiapan mereka. Dengan kata lain, inteligensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini sebagai presenter yang sukses.

PERCAYA DIRI

Percaya diri adalah faktor lain yang diperlukan dalam presentasi yang sukses. Hasil kuesioner menunjukkan hanya 52% saja yang merasa yakin dengan persiapan materi sebelum presentasi. Hal tersebut akan mengurangi percaya diri yang membuat presentasi mahasiswa tersebut kurang menunjukkan kemampuan mereka.

Penguasaan diri merupakan satu petunjuk adanya percaya diri sehingga dalam presentasinya, mahasiswa dapat menunjukkan kreatifitasnya dan akan membuat perasaan lebih nyaman, seperti hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan, yaitu 78% merasa percaya diri setelah dapat menguasai diri mereka.

Dari hasil kuesioner selanjutnya didapat, 87% mahasiswa menyatakan bahwa melakukan presentasi di depan banyak orang bukan merupakan hal yang mudah, terutama di depan audiens yang tidak dikenal. Kesiapan mental sangat mempengaruhi penampilan dari setiap peserta. Mahasiswa yang mempunyai percaya diri yang

tinggi biasanya mampu melakukan presentasi dengan lebih baik dari pada yang kurang memiliki percaya diri.

Persiapan yang matang dan serius juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kesiapan presentasi. Persiapan tersebut berupa penguasaan materi yang mencakup penguasaan bahan/ kosakata dan penguasaan mental yang mencakup penguasaan dan pengendalian diri. Ada 91% mahasiswa dalam penelitian ini yang mengaku bahwa mempersiapkan presentasi dengan serius dan sebaik-baiknya akan membuat mereka lebih yakin dan mempunyai percaya diri akan kemampuannya dan dengan apa yang akan dipresentasikannya. Hal ini merupakan kunci sukses dalam presentasi.

GUGUP

Perasaan gugup sebelum melakukan presentasi adalah hal yang wajar, dan dialami hampir semua orang. Ada 96% mahasiswa menyatakan mereka mengalami hal ini. Perasaan ini menunjukkan kurangnya percaya diri pada diri orang tersebut. Terlebih bagi mahasiswa yang merasa kurang persiapan dan tidak pernah melakukan presentasi sebelumnya, akan merasakan gugup yang berlebihan, diantaranya ditandai dengan keringat yang berlebihan, tangan gemetar dan dingin.

Gejala lain yang menunjukkan perasaan gugup adalah detak jantung berdegup lebih kencang dari biasanya. Ada 87% mahasiswa mengalaminya. Gejala ini biasanya akan hilang dengan sendirinya jika orang tersebut telah dapat menguasai dirinya dan dapat menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya.

MOTIVASI

Motivasi merupakan faktor penting yang harus dimiliki agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik. Tanpa motivasi, manusia tidak bergairah untuk melakukan sesuatu. Hampir semua mahasiswa atau 96% yang mengatakan bahwa motivasi untuk mendapat nilai tinggi membuat mereka ingin menampilkan yang terbaik. Motivasi itu dapat dilihat dari usaha mahasiswa untuk berusaha sedapat mungkin menunjukkan bahwa mereka mampu menampilkan yang terbaik. Tentu saja nilai yang tinggi merupakan tolok ukur kemampuan seseorang dalam meraih prestasi.

Motivasi lain yang didapatkan adalah sebanyak 83% mahasiswa merasa bahwa mereka termotivasi untuk tampil terbaik karena ingin menunjukkan kemampuan mereka dihadapan orang lain. Motivasi ini adalah termasuk pada motivasi prestasi. Motivasi seperti ini sangat baik dimiliki mahasiswa sehingga mereka akan mencoba berbagai cara untuk menunjukkan kemampuan mereka di hadapan orang lain, terutama dihadapan orang-orang yang mereka kenal baik. Meskipun kelihatannya menyombongkan diri, motivasi berprestasi membuat seseorang berusaha untuk meningkatkan potensi diri sehingga mendapatkan penghargaan atau pujian. Hal lain yang disebutkan mahasiswa adalah bahwa mereka termotivasi untuk menunjukkan citra diri terutama di depan adik-adik kelas, dan orang-orang yang tidak mereka kenal, bahwa mereka dapat melakukan yang terbaik pada presentasi bahasa Inggris tersebut.

KREATIFITAS

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kreatifitas mahasiswa dalam melakukan presentasi di depan audience yang mempunyai latar belakang

dibicarakan. Jangan terlalu banyak kata-kata dalam *slides*, maksimal 7 baris. Jika diperlukan, baik sekali jika disertai gambar atau video. Hal ini akan membuat presenter lebih percaya diri karena persiapan yang maksimum akan memudahkan dalam presentasi.

- Membuka dan menutup pembicaraan: Dalam membuka pembicaraan perlu dirancang agar dapat menimbulkan minat pendengar, dapat menimbulkan rasa butuh dari pendengar, dapat menjelaskan garis besar dan sasaran pembicaraan. Dalam menutup pembicaraan, kita harus dapat menyimpulkan hal-hal yang telah dibicarakan.

PERCAYA DIRI

Percaya diri adalah modal yang sangat penting untuk meraih kesuksesan. Ini juga yang akan menjadi pembeda antara pemenang dan pecundang. Percaya diri merupakan sikap positif seseorang yang mampu mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya. Percaya diri akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Setiap orang itu berbeda, setiap orang mempunyai keistimewaan masing-masing, begitu juga dengan diri kita. Hal ini akan mendorong kita untuk bangkit dan bergerak dengan percaya diri, sehingga apa yang kita rancang dan rencanakan akan berjalan dengan baik.

MENGATASI GUGUP

Gugup adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penampilan seseorang dalam presentasi, terutama saat presentasi untuk pertama kali di depan audiens. Orang yang gugup akan bingung dan rasanya mati kutu sehingga tidak dapat menguasai diri yang menimbulkan kurangnya percaya diri. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi perasaan gugup pada saat presentasi.

- **Latihan**

Baca materi berbahasa Inggris yang akan kita presentasikan keras-keras, sesering mungkin dengan pengucapan yang benar. Makin sering kita melatihnya, kelak ketika presentasi sungguhan kita akan terlihat lebih baik dan lebih natural. Latihan ini bukan bertujuan menghafal. Kenali setiap pointer dan fokus pada tujuan melakukannya. Kita semestinya mengerti betul dengan materi yang akan dipresentasikan, jangan terlalu berkuat pada PowerPoint, karena fokus utama adalah presenter atau pembicara, dan PowerPoint hanyalah pelengkap.

- **Tepat Waktu**

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pengaturan waktu. Tidak ada yang lebih buruk daripada seorang presenter yang tidak tahu bahwa waktunya telah lewat dari yang seharusnya. Latihlah untuk dapat berbicara sesuai alokasi waktu, atau lebih cepat lebih baik, tetapi tentu saja jangan terlalu cepat yang membuat audience tidak dapat menangkap maksudnya. Jika presentasi tersebut akan melibatkan audiens yang akan memberikan pertanyaan, sebaiknya

menyelesaikan presentasi kurang dari waktu yang ditetapkan untuk memberi kesempatan bertanya.

- **Berdamai Dengan Rasa Takut**

Pengalaman beberapa orang menyatakan bahwa perasaan gugup atau dikenal juga dengan demam panggung selalu dialami ketika presentasi belum dimulai. Hal ini terjadi meskipun sudah dipersiapkan dengan sangat matang. Penulis juga sering mengalaminya, dan kebanyakan sebelum dimulai presentasi. Penulis sebenarnya sudah merasa yakin dan sudah melakukan persiapan dengan sebaik-baiknya, dan PowerPoint penulis sudah siap ditayangkan. Tapi ternyata, beberapa detik sebelum tampil, tiba-tiba perasaan gugup itu datang. Indikator yang menandainya adalah denyut jantung berdegup lebih kencang dan tangan dingin.

Walaupun demikian, dengan persiapan yang sudah siap serta penanganan yang tepat, demam panggung tidak akan mengganggu lagi pada saat kita sudah mulai dengan presentasi kita. Jangan takut atau terlalu khawatir ketika rasa gugup melanda karena tidak ada orang yang mati gara-gara hal itu. Jadi, persiapkan pidato atau presentasi dengan matang dan tampililah penuh percaya diri. Bersikap positif kepada audiens dan mereka pun akan membalasnya.

MOTIVASI

Motivasi akan meningkat jika ada sesuatu yang ingin kita kerjakan dan ingin mendapatkan hasil yang terbaik. Tanpa motivasi, rasanya pekerjaan apapun yang

akan kita lakukan akan menjadi tidak berguna dan tidak mencapai hasil yang memuaskan. Itulah sebabnya motivasi merupakan motor penggerak atau pemicu untuk melakukan sesuatu. Demikian juga dengan presentasi, akan menghasilkan presentasi yang memuaskan jika kita memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan yang terbaik, kita akan mendapatkan hasil yang baik juga. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- **Tujuan**

Jika kita mempunyai tujuan yang jelas dalam melakukan sesuatu, biasanya kita antusias untuk dapat mencapainya. Tujuan memberikan arahan dan jalan bagaimana cara kita untuk mencapainya. Dalam hal presentasi bahasa Inggris di depan audiens, harus jelas tujuan yang akan dicapai, baik tujuan akademik maupun non akademik. Tujuan akademik adalah mendapatkan nilai yang baik dalam mata kuliah tersebut dan pembelajaran bagaimana meningkatkan rasa percaya diri. Tujuan non akademik meliputi rasa puas dapat mengaktualisasi diri didepan banyak orang.

- **Keinginan**

Motivasi tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar diri kita atau siapa pun juga tetap mempunyai semangat untuk belajar dan terus termotivasi untuk mencapai hasil yang terbaik.

KREATIFITAS

Kreatifitas adalah faktor psikologis lain yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berkreasi. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan kreativitas. Kreativitas tidak selalu menghasilkan produk konkrit, tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan, diantaranya berupa ide. Kreativitas sangat penting untuk menyiasati segala keterbatasan yang kita miliki, memecahkan masalah pada berbagai aspek kehidupan, sekaligus menghasilkan peluang atau karya baru untuk memudahkan kehidupan kita.

Biasanya kreativitas seketika muncul pada saat seseorang keluar dari zona nyaman. Sebab pada saat itu ia terdesak untuk segera mendapatkan solusi atas masalah-masalah yang sedang dihadapi. Dalam hubungan dengan presentasi dalam penelitian ini, terbukti kreatifitas dapat saja muncul pada saat audiens tidak berminat lagi dengan topik yang sedang dibicarakan, dan kemudian secara spontan salah seorang presenter tiba-tiba memberi pertanyaan kepada audiens sehingga perhatian mereka akan diperoleh kembali. Cobalah mengimajinasikan suatu keadaan dimana kita berada dalam kondisi terdesak dan kemudian tuliskan apa yang ada dalam pikiran. Beberapa diantara imajinasi tersebut mungkin dapat menjadi ide kreatif andalan. Bila kebiasaan tersebut terus diulang, maka kita akan terlatih atau terbiasa menciptakan aneka kreativitas.

Daya kreativitas juga dapat ditingkatkan dengan cara mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan pengalaman. Lakukan setiap proses mencoba hal baru itu sebagai sebuah permainan, sehingga kita merasa senang melakukannya, serta lebih siap menerima kegagalan dan belajar dari kegagalan tersebut. Perasaan senang itu merupakan kunci meningkatkan daya kreativitas.

7. KESIMPULAN

Ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam melakukan presentasi, yaitu inteligensi, percaya diri, gugup, motivasi, dan kreatifitas.

Inteligensi merupakan salah satu faktor hal yang penting dalam mempersiapkan presentasi. Inteligensi memegang peranan dalam hal bagaimana kita mempersiapkan presentasi yang maksimal dan menguasai materi yang akan disampaikan. Sering terjadi, jika tidak menguasai materi, seseorang tidak tahu harus berbicara apa, rasanya apa yang disiapkan lenyap begitu saja. Beberapa cara yaitu menyusun materi presentasi sedemikian rupa sehingga apa yang dipresentasikan merupakan hal-hal pokok yang akan disampaikan. Gunakan alat bantu, misalnya PowerPoint yang menarik dan terarah pada poin-poin yang akan dibicarakan.

Percaya diri adalah modal yang sangat penting untuk meraih kesuksesan. Ini juga yang akan menjadi pembeda antara pemenang dan pecundang. Percaya diri merupakan sikap positif seseorang yang mampu mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya. Percaya diri akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi perasaan gugup pada saat presentasi. Pertama, latihan sesering mungkin, kedua, perlunya pengaturan waktu sehingga dapat efisien dalam penyampaian presentasi, dan ketiga, berdamai dengan rasa takut, maksudnya mengatasi rasa gugup dengan persiapan yang maksimal. Biasanya rasa gugup akan hilang ketika sudah mulai presentasi.

Motivasi akan meningkat jika ada sesuatu yang ingin kita kerjakan dan ingin mendapatkan hasil yang

terbaik. Tanpa motivasi, rasanya pekerjaan apapun yang akan kita lakukan akan menjadi tidak berguna dan tidak mencapai hasil yang memuaskan. Itulah sebabnya motivasi merupakan motor penggerak atau pemicu untuk melakukan sesuatu.

Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan kreativitas. Kreativitas tidak selalu menghasilkan produk konkrit, tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan, diantaranya berupa ide. Kreativitas sangat penting untuk meniasati segala keterbatasan yang kita miliki, memecahkan masalah pada berbagai aspek kehidupan, sekaligus menghasilkan peluang atau karya baru untuk memudahkan kehidupan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- McDonough, Jo dan Christopher Shaw. 2003. *Materials and Methods in ELT*. Edisi ke-2. Oxford: Blackwell Publishing
- Jamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni
- Mukalel, Joseph.C. 2003. *Psychology of Language Learning*. New Delhi: Discovery Publishing House
- Richards, Jack C. dan Theodore S. Rodgers. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Edisi ke-2. Cambridge: Cambridge University Press
- Soetrisno dan SRDm Rita Hanafie. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Tarigan, Heny Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa